

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah catatan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan bisa juga diartikan sebagai catatan informasi keuangan yang disusun oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang melingkupi perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang diberikan kepada pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Para pemakai akan menggunakan hasil laporan keuangan untuk menganalisa, meramalkan, mengukur dan membandingkan dampak dari keputusan ekonominya yang telah diambil (Fahmi,2011:28).

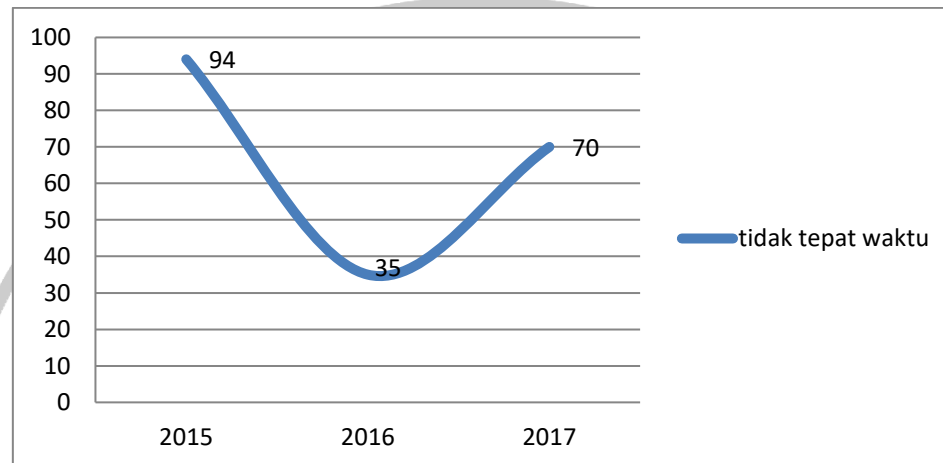
Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Maka dari itu, informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera

mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat di dalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara berkala. Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang tidak tepat waktu akan diberikan sanksi berupa surat peringatan, denda jutaan rupiah, hingga suspensi perusahaan.

Meskipun BAPEPAM-LK telah membuat aturan mengenai penyampaian laporan keuangan dan juga sanksi bagi yang melanggar, namun masih terdapat beberapa emiten yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun 2015-2017. Dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1
Grafik Keterlambatan Pelaporan Keuangan
Periode 2015-2017



Sumber: www.idx.co.id, diolah

Dapat dilihat dari grafik diatas, bahwa selama tahun 2015 hingga tahun 2017 masih terdapat perusahaan-perusahaan yang cenderung tidak tepat waktu. Pada tahun 2015, hingga tanggal 1 april terdapat 94 perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dari 572 perusahaan publik yang terdaftar di BEI, jumlah ini menurun pada tahun 2016 dimana perusahaan yang tidak tepat waktu sebanyak 35 perusahaan dari 599 perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Namun, pada tahun 2017 keterlambatan penyampaian laporan keuangan kembali meningkat, terdapat 70 emiten atau perusahaan publik dari 640 perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang diketahui tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya

pada periode 2015-2017 terutama perusahaan pada sektor manufaktur. Keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan yang dilakukan oleh setiap emiten akan mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Perusahaan akan dikenakan sanksi peringatan tertulis, denda ratusan juta rupiah hingga suspensi atau pemberhentian perdagangan saham sementara. Sedangkan bagi investor, keterlambatan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil karena ketidakrelevanan informasi akibat penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling:1976:5). Ketepatan waktu didukung oleh teori keagenan (*Agency Theory*), karena dengan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu akan mengurangi masalah yang terjadi antara agen dengan prinsipal. Pelaporan yang tepat waktu akan memberikan informasi yang relevan kepada para pemegang saham, sehingga para pemegang saham (prinsipal) dapat menilai bahwa wewenang yang diberikan kepada manajer (agen) terlaksana dengan baik.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Maka

dari itu perlu di pertimbangkan faktor apa saja yang mempengaruhi keterlambatan suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Menurut Wijayanti (2009:20), kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Dalam hal ini investor dari luar mengharapkan perusahaan menyajikan pelaporan keuangannya tepat waktu agar investor mendapatkan informasi yang relevan. Sri Elviani (2017) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun pada penelitian Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya (2015) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes 2012:44).. Bunga Pramudia Putri (2015); Ni Putu Desy Darmiari dan I Gusti Ketut Agung (2014) menyatakan bahwa kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tetapi pada penelitian Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya (2015); Sigit Mareta (2015); Sri Elvian (2017) menyatakan bahwa kualitas KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Menurut Ulum (2009:173), Umur perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan akan diraih perusahaan. Ni Putu Desy Darmiari dan I Gusti Ketut Agung (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018), yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan dari fenomena diatas dan juga adanya ketidaksamaan dari hasil penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, KUALITAS KAP, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang ingin diuji dalam penelitian ini, yaitu:

- 1 Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

- 2 Apakah kualitas KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- 3 Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat praktis :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengambil suatu kebijakan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arah studi tentang konsep ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sesuai dengan topik yang diteliti.

b. Manfaat teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan informasi bagi pembaca dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang menjadwi dasar pemikiran penelitian ini untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian, serta disusun sistematika penulisan di akhir bab ini.

BAB II : TIJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini. Setelah itu,

diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian kemudian disebutkan hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan secara operasional. Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, dan variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta definisi operasionalnya. Selanjutnya dijelaskan mengenai populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, serta metode pengambilan data dan diakhiri dengan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan